

SHAHIH HADITS QUDSI



Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



SHAHIH HADITS QUDSI

Jilid 3

صحيح الأحاديث القدسية

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

صحيح الأحاديث القدسية

Edisi Indonesia :

SHAHIH HADITS QUDSI

Jilid 3

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Hafizhah

Setting Isi : Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Jl. Medayu Utara No. 4

Surabaya

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

22 Dzulqa'dah 1441 H / 13 Juli 2020 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
MUQADDIMAH	1
HADITS KE-21	3
HADITS KE-22	7
HADITS KE-23	8
HADITS KE-24	9
HADITS KE-25	13
HADITS KE-26	14
HADITS KE-27	15
HADITS KE-28	16
HADITS KE-29	18
HADITS KE-30	21
MARAJI'	23

SHAHIH HADITS QUDSI

Jilid 3

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafazh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Tidak seperti hadits nabawi, hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Sebagian besar hadits qudsi diriwayatkan secara *ahad*, tidak banyak yang diriwayatkan secara *mutawatir*.

Berikut ini adalah hadits-hadits qudsi yang disarikan dari beberapa kitab-kitab hadits, khususnya kitab-kitab hadits yang menghimpun tentang kumpulan hadits-hadits qudsi yang shahih, yang merupakan lanjutan dari hadits-hadits qudsi pada edisi sebelumnya. Dimulai dari hadits qudsi yang ke-21 s.d 30. Semoga dengan mentelaah hadits-hadits qudsi tersebut akan memantik motivasi kita untuk melakukan kebaikan dan memudahkan kita untuk menjauhi berbagai bentuk keburukan.

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarganya dan para Sahabat semuanya. Penutup doa kami, segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam.

Jember, 22 Dzulqa'dah 1441 H

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by the initials 'HFI'.

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

HADITS KE-21

Penciptaan Nabi Adam ﷺ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ وَنَفَخَ فِيهِ الرُّوحَ عَطَسَ فَقَالَ:
الْحَمْدُ لِلَّهِ فَحَمِدَ اللَّهُ بِإِذْنِهِ فَقَالَ لَهُ رَبُّهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ
يَا آدَمُ اذْهَبْ إِلَى أَوْلِيكَ الْمَلَائِكَةِ إِلَى مَلَأٍ مِنْهُمْ
جُلُوسٍ فَقَلَّ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ قَالُوا: وَعَلَيْكَ السَّلَامُ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ. ثُمَّ رَجَعَ إِلَى رَبِّهِ فَقَالَ إِنَّ هَذِهِ تَحِيَّتُكَ
وَتَحِيَّةُ بَنِيكَ بَيْنَهُمْ. فَقَالَ اللَّهُ لَهُ وَيَدَاهُ مَقْبُوضَتَانِ:
اخْتَرْتُ أَيُّهُمَا شِئْتَ قَالَ اخْتَرْتُ يَمِينَ رَبِّي - وَكَلَّمْنَا
يَدَي رَبِّي يَمِينٌ مُبَارَكَةٌ. - ثُمَّ بَسَطَهَا فَإِذَا فِيهَا آدَمُ
وَذُرِّيَّتُهُ فَقَالَ: أَيُّ رَبِّ مَا هُوَ لَاءِ فَقَالَ هُوَ لَاءِ ذُرِّيَّتِكَ
فَإِذَا كُلُّ إِنْسَانٍ مَكْتُوبٌ عُمُرُهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ فَإِذَا فِيهِمْ
رَجُلٌ أَضْوَأُهُمْ - أَوْ مِنْ أَضْوَأِهِمْ. - قَالَ: يَا رَبِّ مَنْ

هَذَا؟ قَالَ هَذَا أَبُنْكَ دَاوُدُ قَدْ كَتَبْتُ لَهُ عُمْرَ أَرْبَعِينَ
سَنَةً. قَالَ: يَا رَبِّ زِدْهُ فِي عُمْرِهِ قَالَ: ذَاكَ الَّذِي
كَتَبْتُ لَهُ. قَالَ: أَيُّ رَبِّ فَإِنِّي قَدْ جَعَلْتُ لَهُ مِنْ
عُمْرِي سِتِّينَ سَنَةً قَالَ: أَنْتَ وَذَلِكَ. قَالَ: ثُمَّ أُسْكِنُ
الْجَنَّةَ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ أَهْبِطُ مِنْهَا فَكَانَ آدَمُ يَعُدُّ لِنَفْسِهِ.
قَالَ فَاتَّاهُ مَلَكُ الْمَوْتِ فَقَالَ لَهُ آدَمُ: قَدْ عَجِلْتُ قَدْ
كُتِبَ لِي أَلْفُ سَنَةٍ. قَالَ: بَلَى وَلَكِنَّكَ جَعَلْتَ لِابْنِكَ
دَاوُدَ سِتِّينَ سَنَةً فَجَحَدَ فَجَحَدَتْ ذُرِّيَّتُهُ وَنَسِي
فَنَسِيَتْ ذُرِّيَّتُهُ. قَالَ: فَمِنْ يَوْمَئِذٍ أُمِرَ بِالْكِتَابِ
وَالشُّهُودِ.

“Ketika Allah ﷻ menciptakan Nabi Adam ﷺ dan meniupkan ruh kepadanya, (lalu) Nabi Adam ﷺ bersin. Ia mengatakan, “Alhamdulillah (Segala puji bagi Allah ﷻ),” ia memuji Allah ﷻ dengan izin-Nya. Rabb-nya berfirman kepadanya, “Yarhamukallah (Semoga Allah ﷻ merahmatimu), wahai Adam ﷺ. Pergilah engkau kepada para Malaikat, (yaitu) sekelompok Malaikat yang sedang duduk. Lalu ucapkanlah, “Assalamu’alaikum (Semoga keselamatan tercurahkan untuk kalian)” Para Malaikat tersebut menjawab, “Wa’alaikas salam wa rahmatullah (Semoga keselamatan dan rahmat Allah ﷻ juga tercurahkan untukmu). Lalu Nabi Adam ﷺ kembali kepada Rabb-nya. Allah ﷻ berfirman, “Ini adalah ucapan salam untukmu dan ucapan salam anak (keturunan)mu di antara mereka.” Allah ﷻ berfirman kepada Nabi Adam ﷺ sedangkan kedua tangan-Nya dalam keadaan tergegang, “Pilihlah mana dari keduanya yang engkau suka.” Nabi Adam ﷺ berkata, “Aku memilih tangan kanan Rabb-ku.” – Meskipun demikian kedua tangan Rabb-ku adalah kanan yang penuh keberkahan.- Kemudian Allah ﷻ membuka tangan-Nya tersebut, ternyata di dalamnya terdapat Nabi Adam ﷺ dan (anak) keturunannya. Lalu Nabi Adam ﷺ bertanya, “Wahai Rabb-ku, siapa mereka?” Allah ﷻ berfirman, “Mereka adalah anak (keturunan)mu.” Setiap manusia telah tertulis usianya di antara kedua matanya. Di antara mereka terdapat seorang laki-laki yang cahayanya paling berkilau. Nabi Adam ﷺ bertanya, “Wahai Rabb-ku, siapa orang ini?” Allah ﷻ berfirman, “Ini adalah anak (keturunan)mu, Dawud ﷺ. Aku telah menetapkan usia untuknya 40 tahun.” Nabi

Adam ﷺ berkata, “Wahai Rabb-ku, tambahkanlah usianya.” Allah ﷻ berfirman, “Itulah usia yang telah Aku tetapkan untuknya.” Nabi Adam ﷺ berkata, “Wahai Rabb-ku, aku berikan 60 tahun usiaku kepadanya.” Allah ﷻ berfirman, “(Permintaan)mu dikabulkan.” Kemudian Nabi Adam ﷺ ditempatkan di Surga selama waktu yang dikehendaki oleh Allah ﷻ. Lalu ia diturunkan dari Surga. Nabi Adam ﷺ menghitung (usia)nya. Kemudian Malaikat Maut mendatangnya. Nabi Adam ﷺ berkata kepadanya, “Engkau terlalu tergesa-gesa. Usiaku telah ditentukan 1000 tahun.” Malaikat Maut pun berkata, “Benar, tetapi bukankah engkau telah memberikan jatah usiamu kepada anak (keturunan)mu, Dawud ﷺ 60 tahun?” Nabi Adam ﷺ mengingkari(nya), maka (anak) keturunannya pun mengingkarinya. Nabi Adam ﷺ lupa, maka (anak) keturunannya pun lupa. Rasulullah ﷺ bersabda, “Sejak saat itu Nabi Adam ﷺ diperintahkan untuk mencatat (perjanjian) dan (mendatangkan) para saksi.”¹

¹ HR. Tirmidzi : 3368, lafazh ini miliknya dan Hakim : 214. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahihul Jami'* : 5209.

HADITS KE-22

Rahmat Allah ﷻ Mengalahkan Murka-Nya

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ وَهُوَ يَكْتُبُ عَلَي
نَفْسِهِ وَهُوَ وَضَعَ عِنْدَهُ عَلَى الْعَرْشِ إِنَّ رَحْمَتِي
تَغْلِبُ غَضَبِي.

“Ketika Allah ﷻ menciptakan makhluk, Dia menulis di dalam kitab-Nya dan Dia menetapkan untuk Diri-Nya sendiri serta diletakkan-Nya (tulisan tersebut) di sisi-Nya di atas ‘Arsy, “Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku.”²

² HR. Bukhari : 7404, lafazh ini miliknya, Muslim : 2751, Tirmidzi : 3543 dan Ibnu Majah : 4295. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibn Majah* : 3467.

HADITS KE-23

Senang Bertemu Dengan Allah ﷻ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman;

إِذَا أَحَبَّ عَبْدِي لِقَائِي أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ، وَإِذَا كَرِهَ لِقَائِي
كَرِهْتُ لِقَاءَهُ.

“Jika hamba-Ku senang bertemu dengan-Ku, (maka) Aku pun senang bertemu dengannya. (Namun) jika ia tidak senang bertemu dengan-Ku, (maka) Aku pun tidak senang bertemu dengannya.”³

³ HR. Bukhari : 7504 dan Nasa’i : 1835. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 4303.

HADITS KE-24

Keutamaan Majelis Dzikir

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ
الذِّكْرِ فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَنَادَوْا هَلُمُّوا
إِلَى حَاجَتِكُمْ قَالَ: فَيَحْفُوفُهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ
الدُّنْيَا قَالَ: فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ مَا يَقُولُ
عِبَادِي؟ قَالَ: يَقُولُونَ: يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ
وَيُحَمِّدُونَكَ وَيُمَجِّدُونَكَ قَالَ: فَيَقُولُ: هَلْ رَأَوْنِي؟
قَالَ: فَيَقُولُونَ: لَا وَاللَّهِ مَا رَأَوْكَ قَالَ: فَيَقُولُ: وَكَيْفَ
لَوْ رَأَوْنِي؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ
عِبَادَةً وَأَشَدَّ لَكَ تَمَجِيدًا وَتَحْمِيدًا وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا
قَالَ: يَقُولُ: فَمَا يَسْأَلُونِي؟ قَالَ: يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ قَالَ:
يَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا

رَأَوْهَا قَالَ: يُقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا؟ قَالَ:
يَقُولُونَ: لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا
وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً قَالَ: فَمِمَّ
يَتَعَوَّذُونَ؟ قَالَ: يَقُولُونَ: مِنَ النَّارِ قَالَ: يَقُولُ: وَهَلْ
رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا قَالَ:
يَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْهَا
كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً قَالَ: فَيَقُولُ:
فَأَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ قَالَ: يَقُولُ مَلِكٌ مِنْ
الْمَلَائِكَةِ: فِيهِمْ فَلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ
قَالَ: هُمْ الْجُلَسَاءُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ.

“Sesungguhnya Allah ﷻ memiliki para Malaikat yang berkeliling di jalan-jalan mereka untuk mencari orang-orang ahli dzikir. Jika mereka menemukan sekelompok kaum yang berdzikir kepada Allah ﷻ mereka saling menyeru, “Kemarilah menuju (sesuatu) yang kalian perlukan.” Para Malaikat tersebut mengelilingi orang-orang ahli dzikir dengan sayap-sayap mereka hingga sampai ke langit dunia. Rabb mereka (Allah ﷻ) bertanya kepada mereka dan Dia lebih mengetahui daripada mereka, “Apa yang dikatakan oleh para hamba-Ku? Para Malaikat menjawab, “Mereka menyucikan-Mu, membesarkan-Mu, memuji-Mu dan mengagungkan-Mu.” Allah ﷻ bertanya, “Apakah mereka melihat-Ku?” Para Malaikat menjawab, “Tidak, demi Allah. Mereka tidak melihat-Mu.” Allah ﷻ bertanya, “Bagaimana seandainya mereka melihat-Ku?” Para Malaikat menjawab, “Seandainya mereka melihat-Mu (niscaya mereka akan) lebih giat beribadah kepada-Mu, lebih bersemangat untuk mengagungkan dan memuji-Mu serta lebih banyak menyucikan-Mu.” Allah ﷻ bertanya, “Apa yang mereka minta dari-Ku?” Para Malaikat menjawab, “Mereka meminta Surga kepada-Mu.” Allah ﷻ bertanya, “Apakah mereka pernah melihatnya.” Para Malaikat menjawab, “Tidak, demi Allah wahai Rabb. Mereka tidak pernah melihatnya.” Allah ﷻ bertanya, “Bagaimana seandainya mereka pernah melihatnya.” Para Malaikat menjawab, “Seandainya mereka pernah melihatnya (niscaya mereka akan) lebih bersemangat, lebih banyak memintanya dan lebih menginginkannya.” Allah ﷻ bertanya, “Mereka meminta perlindungan dari apa?” Para Malaikat menjawab, “Dari Neraka.” Allah

ﷺ bertanya, “Apakah mereka pernah melihatnya.” Para Malaikat menjawab, “Tidak, demi Allah wahai Rabb. Mereka tidak pernah melihatnya.” Allah ﷻ bertanya, “Bagaimana seandainya mereka pernah melihatnya.” Para Malaikat menjawab, “Seandainya mereka pernah melihatnya (niscaya mereka akan) lebih berupaya untuk menjauhinya dan lebih takut terhadapnya.” Allah ﷻ berfirman, “Aku menjadikan kalian sebagai saksi bahwa sesungguhnya Aku telah mengampuni mereka.” Salah satu Malaikat berkata, “Di antara mereka terdapat fulan yang bukan termasuk golongan mereka (ahli dzikir), ia datang hanya untuk sebuah keperluan.” Allah ﷻ berfirman, “Mereka adalah orang-orang yang duduk (di dalam majelis dzikir), tidak akan sengsara orang-orang yang ikut duduk bersama mereka.”⁴

⁴ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 6408, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2689.

HADITS KE-25

Larangan Mencela Masa

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, Allah عز وجل berfirman;

يُؤْذِنِي بِنُ آدَمَ يَسُبُّ الدَّهْرَ وَأَنَا الدَّهْرُ بِيَدِي الْأَمْرُ
أُقَلِّبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ.

“Anak Adam menyakiti-Ku saat mencela masa, padahal Aku adalah (Pemilik dan Pengatur) masa. Segala urusan berada di tangan-Ku. Aku yang membolak-balikkan malam dan siang.”⁵

⁵ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 4826, Muslim : 2246 dan Abu Dawud : 5274. Hadits ini merupakan hadits terakhir dalam *Sunan Abi Dawud*. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 4343.

HADITS KE-26

Larangan Bermusuhan

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ كُلَّ يَوْمٍ اِثْنَيْنِ وَخَمِيسٍ فَيَغْفَرُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمَيْنِ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا مَنْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءُ فَيُقَالُ: أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَضْطَلِحَا.

“Pintu-pintu Surga dibuka setiap hari Senin dan Kamis. Pada kedua hari tersebut akan diampuni (dosa) setiap hamba yang tidak menyekutukan Allah صلى الله عليه وسلم dengan sesuatu apapun, kecuali orang yang bermusuhan dengan saudaranya. Dikatakan (kepada para Malaikat), “Tanggguhkanlah dua orang ini sampai keduanya berdamai.”⁶

⁶ HR. Muslim : 2565, Abu Dawud : 4916, lafazh ini miliknya dan Tirmidzi : 2023. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 2970.

HADITS KE-27

Saling Mencintai Karena Allah ﷺ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلَالِي؟
الْيَوْمَ أُظِلُّهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي.

“Sesungguhnya pada Hari Kiamat Allah ﷻ berfirman, “Dimanakah orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Hari ini Aku akan menaungi mereka di bawah naungan-Ku, (yaitu) pada hari ketika tidak ada naungan kecuali naungan-Ku.”⁷

⁷ HR. Muslim : 2566.

HADITS KE-28

Menyambung Hubungan Kekkerabatan

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ فَلَمَّا فَرَغَ مِنْهُ قَامَتِ الرَّحِمُ فَأَخَذَتْ
بِحَقْوِ الرَّحْمَنِ فَقَالَ لَهُ: مَهْ قَالَتْ: هَذَا مَقَامُ الْعَائِدِ
بِكَ مِنَ الْقَطِيعَةِ قَالَ: أَلَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ
وَصَلَّكَ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكَ؟ قَالَتْ: بَلَى يَا رَبِّ قَالَ:
فَذَلِكَ. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: افْرُؤُوا إِن شِئْتُمْ: { فَهَلْ
عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا
أَرْحَامَكُمْ }.

“Allah ﷻ menciptakan makhluk. Setelah selesai penciptaan makhluk tersebut bangkitlah rahim, lalu berpegangan pada Pinggang (Allah ﷻ) Ar-Rahman. Maka Allah ﷻ berfirman kepadanya, *“Berhentilah.”* Rahim berkata, *“Ini adalah tempat memohon kepada-Mu dari (orang-orang) yang (akan) memutuskan(ku).”* Allah ﷻ berfirman, *“Apakah engkau tidak ridha jika Aku akan menyambung orang yang menyambungmu dan Aku akan memutuskan orang yang memutuskanmu?”* Rahim menjawab, *“Tentu (aku ridha), wahai Rabb-ku.”* Allah ﷻ berfirman, *“Itu adalah (untukmu).”* Berkata Abu Hurairah رضي الله عنه, *“Bacalah (firman Allah ﷻ) jika kalian menghendaki, “Apakah jika kalian berpaling, kalian akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan silaturrahim?”^{8,9}*

⁸ QS. Muhammad : 22.

⁹ HR. Bukhari : 4830, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2554.

HADITS KE-29

Nabi Musa عليه السلام dengan Malaikat Maut

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

جَاءَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ لَهُ:
أَجِبْ رَبَّكَ - قَالَ: - فَلَطَمَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ عَيْنَ
مَلَكِ الْمَوْتِ فَفَقَّأَهَا - قَالَ: - فَرَجَعَ الْمَلَكُ إِلَى اللَّهِ
تَعَالَى فَقَالَ: إِنَّكَ أَرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدٍ لَكَ لَا يُرِيدُ
الْمَوْتَ وَقَدْ فَقَّأَ عَيْنِي - قَالَ: - فَرَدَّ اللَّهُ إِلَيْهِ عَيْنَهُ
وَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى عَبْدِي فَقُلْ: الْحَيَاةُ تُرِيدُ؟ فَإِنْ كُنْتَ
تُرِيدُ الْحَيَاةَ فَضَعْ يَدَكَ عَلَى مَتْنِ ثَوْرٍ فَمَا تَوَارَتْ
يَدُكَ مِنْ شَعْرَةٍ فَإِنَّكَ تَعِيشُ بِهَا سَنَةً قَالَ: ثُمَّ مَهْ؟
قَالَ: ثُمَّ تَمُوتُ. قَالَ: فَالآنَ مِنْ قَرِيبٍ رَبِّ أَمِنِّي
مِنَ الْأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ رَمِيَةً بِحَجَرٍ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللَّهِ لَوْ أَنِّي عِنْدَهُ لَأَرَيْتُكُمْ
قَبْرَهُ إِلَى جَانِبِ الطَّرِيقِ عِنْدَ الْكَثِيبِ الْأَحْمَرِ.

“Malaikat Maut datang kepada Nabi Musa ﷺ dan berkata kepadanya, “Penuhilah (panggilan) Rabb-mu.” Kemudian Nabi Musa ﷺ memukul mata Malaikat Maut sehingga tercungkil matanya. Malaikat Maut kembali kepada Allah ﷻ lalu berkata, “Sesungguhnya Engkau mengutusku kepada hamba-Mu yang tidak menginginkan kematian dan ia telah mencungkil mataku.” Maka Allah ﷻ mengembalikan mata Malaikat Maut tersebut dan berfirman, “Kembalilah kepada hamba-Ku dan katakanlah, “(Apakah) engkau masing ingin hidup? Jika engkau masih ingin hidup, maka letakkanlah tanganmu di punggung sapi jantan. Setiap rambut (sapi jantan) yang tertutupi oleh tanganmu, maka engkau mendapatkan (tambahan) hidup satu tahun. Lalu Nabi Musa ﷺ bertanya, “Kemudian apa (yang akan terjadi)?” Allah ﷻ berfirman (melalui Malaikat Maut), “Kemudian engkau akan meninggal dunia.” Nabi Musa ﷺ berkata, “Kalau begitu sekarang sudah dekat. Wahai Rabb-ku, wafatkanlah aku di dekat tanah yang disucikan sejauh lemparan batu.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Demi Allah, seandainya aku berada di (daerah) tersebut niscaya sungguh (akan) aku perlihatkan kepada kalian makamnya (yang berada) di tepi jalan di dekat bukit pasir merah.”¹⁰

¹⁰ HR. Bukhari : 1339, Muslim : 2372, lafazh ini miliknya dan Nasa’i : 2089. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahihul Jami’* : 898.

HADITS KE-30

Perdebatan Surga Dengan Neraka

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

تَحَاجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ فَقَالَتِ النَّارُ: أُوثِرْتُ
بِالْمُتَكَبِّرِينَ وَالْمُتَجَبِّرِينَ وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: مَا لِي لَا
يَدْخُلْنِي إِلَّا ضُعَفَاءُ النَّاسِ وَسَقَطُهُمْ قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ
وَتَعَالَى لِلْجَنَّةِ: أَنْتِ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكَ مِنْ أَشَاءِ مَنْ
عِبَادِي وَقَالَ لِلنَّارِ: إِنَّمَا أَنْتِ عَذَابِي أُعَذِّبُ بِكَ مَنْ
أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا مَلُؤَهَا فَأَمَّا النَّارُ
فَلَا تَمْتَلِي حَتَّى يَضَعَ رِجْلَهُ فَتَقُولُ: قَطُّ قَطُّ فَهَذَا لَكَ
تَمْتَلِي وَيُزَوَّى بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ وَلَا يظْلِمُ اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ مِنْ خَلْقِهِ أَحَدًا وَأَمَّا الْجَنَّةُ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ
يُنشِئُ لَهَا خَلْقًا.

“Surga dan Neraka saling berdebat. Neraka berkata, “Aku diutamakan untuk orang-orang yang sombong dan orang-orang yang sewenang-wenang. Surga berkata, “Sedangkan aku, tidak memasukiku melainkan orang-orang yang lemah dan orang-orang yang dipandang rendah di kalangan manusia. Allah ﷻ berfirman kepada Surga, “Engkau adalah rahmat-Ku, denganmu Aku merahmati siapa pun yang Aku kehendaki di antara para hamba-Ku.” Allah ﷻ berfirman kepada Neraka, “Engkau adalah siksa-Ku, denganmu Aku menyiksa siapa pun yang Aku kehendaki di antara para hamba-Ku.” Masing-masing dari keduanya akan terisi (sampai) penuh. Adapun Neraka, ia tidak akan penuh hingga (Allah ﷻ) meletakkan kaki-Nya. Neraka akan mengatakan, “Cukup, cukup.” Pada saat itu Neraka terisi penuh dan sebagiannya menyatu dengan sebagian yang lainnya. Allah ﷻ tidak menzalimi seorang pun di antara para makhluk-Nya. Sedangkan (untuk) Surga, maka Allah ﷻ menciptakan makhluk untuknya.”¹¹

¹¹ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 4850, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2846.

MARAJI'

1. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
3. *Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.
4. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
5. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
6. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
7. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
8. *Sunan An-Nasa'i: Al-Mujtaba*, Abu 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i.
9. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan, dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafazh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Hadits qudsi tidak banyak mengungkap hukum-hukum fiqih dan syari'at yang terkait dengan ibadah, namun fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Buku ini merupakan lanjutan dari buku Shahih Hadits Qudsi edisi sebelumnya. Di dalam buku ini berisi hadits qudsi yang ke-21 s.d 30. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi penulisnya dan segenap kaum muslimin. Aamiin.



Edisi Buku
Ke-179

albayyinatulilmiyah.wordpress.com